

Kontribusi Apersepsi dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Zamroji

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtdzib (STAIA) Jombang
muhammadzamroji89@gmail.com

Abstract

Islamic religious education has an important role in growing and increasing faith, noble character and practicing the teachings of the Islamic religion. The role of teachers is also very large in achieving success in the teaching and learning process. Apperception needs to be done to find out students' knowledge, motivate students by presenting interesting material and encourage students to know various new things. Apperception carried out by the teacher can direct students' knowledge towards the learning objectives to be achieved. Reviewing the lessons that have been learned, conveying inspirational stories, providing motivation given to students will greatly influence the level of thinking and students' understanding of the lesson material provided by the teacher. The results of the research conducted by the author can be seen that: 1). Teachers foster students' enthusiasm for learning through several methods such as telling inspirational stories, advice, role models, fun stories, ice breaking and others. The forms of apperception that are applied are checking students' understanding of the subject matter in previous material, relating a phenomenon to the material to be studied, relating the subject matter presented to the context of everyday life so that students can understand the explanation or description of what they have learned. studied. From this understanding, students will realize and try to practice the values of Islamic teachings so that their thinking, acting and behaving are always imbued with Islamic values which will ultimately form a person who is devout and has good moral character.

Keywords: Apperception, Education, Islamic education

PENGANTAR

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia. Mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan ahklak anak didik. Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai matapelajaran wajib di sekolah memiliki peran yang penting dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Peranan guru sangat besar dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik tidak hanya mampu mendidik tetapi dituntut mampu sebagai fasilitator dan motivator.²

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah dengan menerapkan apersepsi. Melakukan kegiatan apersepsi yang baik dapat menarik pusat

perhatian peserta didik untuk masuk kedalam dunia, suasana dan kegiatan pembelajaran yang hendak diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain meningkatkan pengetahuan aspek kognitif, apersepsi juga dapat meningkatkan pemahaman aspek spiritual dan sosial. Tetapi selama ini, kegiatan apersepsi di awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali diabaikan, karena dalam prakteknya tidaklah mudah.³

Proses belajar tidak dapat dipisahkan peristiwa-peristiwanya antara individu dengan lingkungan pengalaman murid, guru hendaknya berusaha menghubungkan apa saja yang diketahui peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.⁴ Apersepsi dilakukan untuk memunculkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, dengan demikian ketertarikan, minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi tersebut cukup besar. Melakukan kegiatan apersepsi yang baik dapat menarik pusat perhatian peserta didik untuk masuk kedalam dunia, suasana dan kegiatan pembelajaran yang hendak diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵

LITERATURE REVIEW

Apersepsi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan prakondisi belajar, sehingga timbul minat dan situasi belajar yang menguntungkan proses belajar. Pada permulaan pelajaran, pertama seorang guru perlu memusatkan perhatian siswa kearah pelajaran, terutama bagi siswa yang belum tertarik perhatiannya, guru perlu membangkitkan minat siswa terlebih dulu, sampai siswa termotivasi secara mental siap menerima pelajaran.⁶ Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Apersepsi dapat dibentuk melalui empat pilar; *Pertama*, Alfa zone adalah kondisi terbaik untuk belajar siswa. Alfa zone dapat dilakukan dengan memberikan stimulus khusus. Kondisi alfa adalah kondisi yang relaks dan menyenangkan yang ditandai dengan rona wajah yang ceria, tersenyum bahkan tertawa. *Kedua*, Warmer atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Selain warmer, juga sering digunakan istilah review, feedback atau tinjauan ulang. *Ketiga*, Pre-teach adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran seperti Penjelasan awal tentang tata cara menggunakan peralatan atau Penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran inti. *Keempat*, Scene setting adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.⁷

Bentuk apersepsi antara lain *attention* atau perhatian siswa terhadap penanaman nilai akan bangkit jika memenuhi hasrat mereka untuk ingin tau (*curiosity*). Relevansi (relevansi, kaitan atau kegiatan terhadap diri mereka). Keikutsertaan dalam pembelajaran ini dirasakan sebagai pemenuhan kebutuhan mereka akan pengenalan diri dan pengembangan kepribadian mereka. *Confidence* (kepercayaan diri). Untuk dapat menjalankan perilaku yang terpuji perlu ditanamkan kepercayaan diri pada diri siswa bahwa mereka dapat melakukannya. *Satisfaction* atau kepuasan. Motivasi belajar akan tumbuh jika menghasilkan rasa puas yang mendorong keinginan untuk terus belajar dan berusaha. *Checking knowledge* adalah kegiatan mengecek pemahaman materi pelajaran siswa pada materi sebelumnya. *Introducing Idea* adalah membangun ide atau permasalahan awal sebelum kegiatan dimulai. *Analogy thinking* adalah mengaitkan sebuah fenomena dengan materi yang akan dipelajari⁸

Pengertian spiritual, sikap spiritual adalah menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum merdeka diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan lain-lain.⁹

Sikap spiritual yang dapat digunakan dan dinilai pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya; Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berusaha,



Memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.¹⁰

Pengertian sosial, Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri. Sikap-sikap sosial yang dapat digunakan dan dinilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan peduli.¹¹

HIPOTESIS

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan peneliti melakukan suatu penelitian terkait apersepsi dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. objek dari apersepsi adalah pemahaman. Pemahaman materi pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai pembelajaran dan karakter tenaga pendidik yang berpengaruh positif dan baik, yang mampu menanamkan sikap tanggungjawab, rendah hati, tertib dalam melaksanakan tugas.¹²

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus (case study). Dimana penelitian ini mengambil data dari SDN Kauman 1 Ngoro Jombang terutama kelas V. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari padageneralisasi.¹³

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik buku-buku maupun dokumen yang resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di SDN Kauman 1 Ngoro.¹⁵

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal pengumpulan data menggunakan Observasi. Peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi, keadaan dan subjek yang diteliti. Langkah kedua pengumpulan data menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti. Pertama peneliti melakukan pendekatan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik yang berada di sekolah tersebut serta orang tua. Langkah ketiga dengan dokumentasi yang berupa foto, rekaman suara dengan subjek penelitian untuk mendukung data peneliti. Dokumentasi yang diperlukan seperti profil, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi hingga buku penilaian literasi membaca siswa serta foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.¹⁶

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat dipahami. Sistematika analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara,



dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori penjabaran kedalam unit-unit, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.¹⁷

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi metode, dimana peneliti akan menelaah lebih dalam dengan cara membandingkan hasil data dari cara yang berbeda, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari proses perbandingan itulah akan ditemukan sebuah kebenaran atau keabsahan data yang diteliti.¹⁸

HASIL PENELITIAN

Konsep Apersepsi di Kelas V SDN Kauman 1 Ngoro

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangun konsentrasi dan semangat belajar peserta didik. Setiap guru pasti mengusahakan yang terbaik yang bisa mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Semua yang dilakukan adalah untuk membangun pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga apa saja yang diterima peserta didik di sekolah dapat diterapkan di rumah dan di lingkungan sekitarnya.

Proses belajar tidak dapat dipisahkan antara peristiwa-peristiwa yang terjadi yang dialami oleh peserta didik dengan lingkungannya maupun dengan pengalaman hidupnya. Apersepsi yang diterapkan di kelas V bermacam-macam. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk memperlancar kegiatan belajar mengajarnya. Beberapa diantaranya menggunakan sebuah intruksi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik juga membuat kontrak belajar yang nantinya disepakati bersama.

Kegiatan apersepsi harus dilakukan dengan baik agar guru dapat menarik pusat perhatian peserta didik karena suasana kegiatan pembelajaran yang baik dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tentu saja untuk dapat memenuhi harapan tersebut dibutuhkan kreatifitas, inovasi, dan daya imajinasi yang tinggi dari guru untuk menciptakan ide-ide cermerlang yang mampu menginspirasi dan memberikan motivasi serta semangat belajar yang tinggi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai apersepsi yang diterapkan oleh guru di kelas V, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Peserta didik memang lebih suka dengan cerita yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu padahal pemberian variasi mengajar juga memiliki pengaruh yang besar kepada peserta didik.

Apersepsi yang digunakan harus berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan oleh peserta didik. Meskipun guru menyampaikan fun story, cerita yang disampaikan harus mengandung kebaikan sehingga selalu ada pesan baik dari apa-apa yang didengar oleh peserta didik. Karena peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada peserta didik sangat penting apalagi berlandaskan agama Islam.

Kuis juga menjadi cara yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Peserta didik yang satu dengan yang lain pun akan terdorong untuk bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Selain meningkat pemahaman pembelajaran, kompetensi sehat yang mereka lakukan dapat membangun sikap saling bekerjasama, percaya diri dan saling menghargai.¹⁹

Kontribusi Apersepsi dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Aspek Spiritual

Pemahaman ajaran agama Islam dan praktik keagamaan yang sesuai syariat Islam diimplementasikan melalui tindakan (amaliah) dalam kehidupan sehari-hari. Sikap spiritual dapat dimunculkan dalam pembelajaran terutama pada kegiatan awal dengan membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum belajar dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti guru dapat memberikan stimulus pada siswa untuk membangkitkan sikap spiritual dengan mengaitkan



pembelajaran terhadap aspek ke-Tuhanan dan pada bagian penutup dengan memberikan nasihat atau pesan moral kepada siswa yang berhubungan dengan aspek spiritual.

Sikap spiritual dapat dimunculkan dalam pembelajaran terutama pada kegiatan awal dengan membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum belajar dan memberikan motivasi pada siswa, pada kegiatan inti guru dapat memberikan stimulus pada siswa untuk membangkitkan sikap spiritual dengan mengaitkan pembelajaran terhadap aspek ke-Tuhanan dan pada bagian penutup dengan memberikan nasihat atau pesan moral kepada siswa yang berhubungan dengan aspek spiritual.²⁰

Proses pembelajaran guru mulok keagamaan juga memberikan nasehat untuk menanamkan pengaruh baik kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik, membangun dan memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan nasehat yang baik guru bisa mengarahkan peserta didik pada perkara yang baik pula.

Pembiasaan diri dilakukan oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai diantaranya, membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Ketika pembelajaran berlangsung tidak jarang ada peserta didik yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Mengatasi hal tersebut, Guru PAI menggunakan metode cerita untuk mengambil perhatian peserta didik. Cerita yang disampaikan Guru PAI merupakan cerita-cerita para ulama. Selain meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan.

Beberapa cara yang dilakukan untuk membangun sikap ini pada peserta didik kelas V yaitu dengan membiasakan diri sholat Dzuhur berjamaah, sholat Dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, melaksanakan Istighosah setiap Jum'at pagi. Dalam pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dhuha berjamaah peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana bacaan sholat yang benar. Tetapi, gerakan-gerakan sholat dan tata cara sholat pun sangat ditekankan. Sebelum melaksanakan sholat peserta didik juga diharuskan untuk berwudhu dengan baik dan benar.

Kontribusi Apersepsi dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Aspek Sosial

Sikap dan kepedulian sosial bukan pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar. Melalui apersepsi pembentukan sikap dan perilaku sosial dapat dilakukan dengan proses modelling dan imitasi (mengamati dan meniru) perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan. Seperti contoh, nabi Muhammad telah mengajarkan orang-orang saling mengasihi dan menyayangi agar mampu memposisikan diri, menghormati dan memberikan hak kepada orang lain.²¹

Di dalam kelas guru banyak menemukan masalah-masalah sosial seperti siswa yang tidak mau berbagi, tidak mau bekerjasama, suka menghina, tidak saling menghargai, tidak mau mengalah dan saling berebut untuk memperoleh keinginan masing-masing. Keterampilan berinteraksi harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini karena mereka harus saling kenal dengan teman, baik teman bermain di rumah maupun di sekolah. Keterampilan sosial perlu dikembangkan sejak dini karena pada saat seorang anak memasuki usia sekolah dasar, usia sekolah menengah, saat perguruan tinggi, sampai memasuki dunia kerja dan terjun di masyarakat keterampilan sosial yang dimiliki akan tercermin dari mulai dari beradaptasi, berinteraksi hingga menyelesaikan masalah-masalah dalam bersosial yang dihadapinya.

Pembentukan sikap sosial pada peserta didik di SDN Kauman 1 Ngoro dilakukan dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkala seperti Menjenguk teman yang sakit, menjenguk guru. Sebelum anak masuk ke kelas kita menyebutkan kedatangan peserta didik. Sehingga peserta didik terbiasa untuk bersalaman dengan orang-orang yang ditemuinya dan mencium tangan orang yang lebih tua untuk menghormatinya. Kepedulian sosial akan mempererat rasa kebersamaan sosial yang merupakan modal kuat dalam mewujudkan pola interaksi sosial yang harmonis dan saling menghargai.

Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh para guru ketika Apersepsi. Mulai dari memberikan teka-teki, mengajak siswa untuk bertepuk tangan, menyampaikan cerita keteladanan dan lain sebagainya. Ketika siswa merasa bahagia dan tertarik dengan bahan materi yang akan diajarkan,



maka mereka akan menyerap dan memahami informasi yang didapat dengan maksimal. Peserta didik mampu menerapkan sikap sosial yang baik. Mereka mampu menghargai sesama meskipun berbeda kepercayaan, mereka akan mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih tua. Mereka sangat senang ketika diajak bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah.²²

PEMBAHASAN

Apersepsi yang diterapkan oleh guru di kelas V khususnya guru PAI dan guru mulok keagamaan sangat berbeda-beda. guru PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas. Sedangkan guru mulok keagamaan lebih banyak menggunakan cara yang bervariasi selain menggunakan metode ceramah, adakalanya bercerita, melakukan relaksasi dengan gerakan-gerakan ringan dan sederhana, estafet hafalan, *ice breaking* dan menyampaikan nasehat atau cerita-cerita lucu yang selalu dikaitkan dengan materi yang disampaikan.

Melalui apersepsi peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan. Sebab apersepsi yang diterapkan dapat membantu mereka menghilangkan kejenuhan dan mengembalikan semangat belajar mereka sehingga pelajaran yang mereka peroleh menjadi lebih bermakna. Peserta didik mampu menjalankan ibadah sholat lima waktu maupun sholat sunah dengan baik, mulai dari berwudhu, kejelasan bacaan-bacaan sholat dan ketepatan-ketepatan gerakan sholat.

Apersepsi yang diterapkan oleh guru mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Peserta didik diberikan pengertian atau pemahaman tentang kebaikan melalui berbagai cara seperti kisah teladan dan nasehat. Peserta didik pun terdorong untuk menjalankannya. Mereka membiasakan diri bersalaman dan mencium tangan orang yang lebih tua untuk menghormatinya, menghargai pendapat orang lain, menerapkan sikap toleransi antar umat beragama dan saling membantu.

KESIMPULAN

Apersepsi guru Kelas V khususnya guru PAI dan guru agama sangat berbeda. Guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan seorang guru agama mulok, menggunakan berbagai metode selain metode ceramah, adakalanya bercerita, bersantai dengan gerakan-gerakan ringan dan sederhana, menghafalkan estafet, dan melakukan ice breaker atau selalu memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dan menarik cerita. terhadap materi yang sedang dibahas. Persepsi membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari. Karena persepsi yang diterapkan dapat membantu Anda mengatasi rasa bosan, mengembalikan semangat belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa mampu melaksanakan salat lima waktu dan salat sunah dengan baik, mulai dari wudhu, kejelasan bacaan salat, dan ketepatan gerakan salat. Persepsi yang digunakan guru dapat mendorong siswa melakukan sesuatu. Membantu siswa memahami kebaikan dengan berbagai cara, termasuk contoh dan nasehat. Siswa didorong untuk melakukannya. Mereka dibiasakan berjabat tangan dan mencium tangan orang yang lebih tua dalam rangka menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, membangun sikap toleransi antar umat beragama dan saling tolong menolong.

REFERENCES

- ¹ Agustian dan Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- ² Ahmad, Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ³ Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PR Grasindo.
- ⁴ Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.



-
- ⁵ Mukaffa, Zumrotul dan Purwati, Eni. 2017. *Micro Teaching* (Praktek Pengalaman Lapangan I). Surabaya: Kopertais IV Press.
 - ⁶ Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - ⁷ Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PR Grasindo.
 - ⁸ Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - ⁹ Ahmad, Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 - ¹⁰ Muzakki, Akh. dan Kholillah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
 - ¹¹ Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 - ¹² Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar Cet 3.
 - ¹³ Moelong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - ¹⁴ Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - ¹⁵ Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - ¹⁶ Moelong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - ¹⁷ Moelong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - ¹⁸ Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - ¹⁹ Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PR Grasindo.
 - ²⁰ Gusviani, Evi. 2016. *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8. No.1 Januari 2016..
 - ²¹ Soedarmanta, J.B. 2010. *Membiasakan prilaku yang terpuji*.. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
 - ²² S. Nasution. 2010. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

